

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi setiap manusia, karena dengan tubuh yang sehat setiap manusia dapat hidup produktif baik secara sosial maupun ekonomi. Derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat dapat diwujudkan dengan menyelenggarakan upaya kesehatan yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan melalui pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan atau masyarakat.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1332/MenKes/SK/X/2002 tentang Ketentuan dan Tata cara Pemberian Izin Apotek, Apotek merupakan suatu tempat tertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi, perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat. Sediaan farmasi adalah obat, bahan obat, obat asli Indonesia (obat tradisional), alat kesehatan dan kosmetika. Pengabdian profesi apoteker di apotek diharapkan dapat berperan dalam peningkatan kualitas

hidup masyarakat, oleh karena itu sebuah apotek akan dapat berfungsi dengan baik apabila dikelola oleh seorang apoteker.

Apoteker di apotek hendaknya mempunyai wawasan pengetahuan yang luas mengenai bidang kefarmasian, perundang-undangan dan etika di bidang farmasi. Selain itu seorang apoteker harus mempunyai kemampuan di bidang manajemen apotek dan organisasi agar dapat mengelola apotek dan dapat menyelesaikan tugasnya secara profesional. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1332/MenKes/SK/X/2002 tentang Ketentuan dan Tata cara Pemberian Izin Apotek, Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus dan mengucapkan sumpah jabatan apoteker, mereka yang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku berhak melakukan pekerjaan kefarmasian di Indonesia sebagai apoteker.

Peran seorang apoteker sebagai pengelola apotek sangat berpengaruh dalam peningkatan pelayanan kesehatan kepada pasien, dan dengan adanya standar pelayanan kefarmasian maka apoteker harus memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penataan, pencatatan dan pelaporan obat, penyaluran obat kepada pasien serta pelayanan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) kepada pasien.

Pekerjaan kefarmasian meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan penyimpanan, distribusi obat, pengelolaan obat, pelayanan, serta pengembangan obat dan bahan obat.

Sebuah apotek dikelola oleh seorang Apoteker Pengelola Apotek (APA) yang mempunyai Surat Ijin Apotek (SIA). Apotek merupakan sarana praktek profesi apoteker dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yang berdasarkan pada filosofi “*Pharmaceutical Care*” atau “Pelayanan Kefarmasian”, yang mendorong perubahan pola dari *drug oriented* menjadi *patient oriented*. Apoteker memiliki peranan penting dalam pekerjaan kefarmasian dan berhak melakukan peracikan obat, mulai dari penerimaan resep, pemeriksaan keabsahan resep, penyiapan, pembuatan, pengemasan, penandaan, penyerahan hingga penyampaian informasi, cara penggunaan obat dan perbekalan kefarmasian yang tepat, benar dan aman serta komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada pasien. Selain bertanggung jawab di bidang kesehatan seorang apoteker juga harus menguasai kemampuan pengelolaan apotek dari segi bisnis, dengan memperhatikan unsur atau sarana yang sering disebut “*the tool of management*” yang terdiri dari *Man, Money, Methods, Matherials*, dan *Machines*. Untuk menjalankan sistem tersebut agar dapat berjalan dengan baik, dapat berkembang serta mencapai target, maka perlu juga diperhatikan beberapa faktor seperti *Planning, Organizing, Actuating*, dan *Controlling* (POAC) (Seto S. dkk., 2008).

Menyadari pentingnya peran dan tanggung jawab yang besar dari seorang apoteker dalam melaksanakan tugasnya secara professional di bidang kesehatan, maka para calon apoteker wajib mengikuti Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek untuk

pembekalan dan pengalaman bagi seorang apoteker dalam mempersiapkan dan melatih diri sebelum terjun langsung di lapangan. Diharapkan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek Pandugo dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang cukup bagi calon apoteker serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di bidang kefarmasian khususnya mengenai peran dan fungsi apoteker di apotek,

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Apotek
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Mengetahui, memahami tugas, dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.